

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm 13) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu tentang suatu variabel. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1) dan Perencanaan Keuangan (X2) sebagai variabel bebas dan Kinerja UMKM (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kab. Ciamis.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif kausalitas.

Menurut Sugiyono (2017, hlm 7) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.”

Pendekatan Deskriptif menurut (Sugiyono 2017, hlm 140) adalah:

“Metode untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum.”

Pendekatan Asosiatif Kausalitas menurut (Sugiyono 2017 hlm. 107) adalah:

“Metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang bersifat sebab akibat.”

Berdasarkan pengertian diatas maka metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan metode asosiatif kausalitas digunakan untuk mwnguji adanya pengaruh literasi keuangn (X1), perencanaan keuangan (X2), dan Kinerja UMKM (Y).

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pada judul penelitian yang di ambil yaitu Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Kinerja UMKM yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas (*independent*) yaitu literasi keuangan (X1) dan perencanaan keuangan (X2) serta kinerja UMKM (Y) merupakan variabel terikat (*dependent*). Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

3.3.2 Variabel Independen/ Bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2017, hlm. 39). Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu:

1. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan (*financial literacy*) didefinisikan sebagai pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai tabungan, asuransi, dan investasi (Chen dan Volpe, 1998).

Menurut Chen dan Volpe (1998) mengatakan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi 4 indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang yaitu:

- 1) Pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi (*Basic Personal Finance*)
- 2) Pemahaman mengenai Tabungan dan Pinjaman (*Savings and Borrowing*)
- 3) Pemahaman mengenai Asuransi (*Insurance*)
- 4) Pemahaman mengenai Investasi (*Investment*)

Dalam operasional variabel peneliti menggunakan skala nominal. Skala nominal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner

berskala nominal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Guttman 1-0* dengan menjawab pertanyaan benar atau salah untuk mengukur pemahaman tentang literasi keuangan.

2. Perencanaan Keuangan (X2)

Perencanaan keuangan merupakan proses pencapaian tujuan hidup masa depan yang sejahtera lewat penataan keuangan. Mengelola keuangan dimulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan hingga melakukan evaluasi (Dorimulu, 2003). Menurut Goss (2001) untuk mencapai hasil yang optimal ketika mengerjakan sebuah perencanaan keuangan, seorang perencana keuangan harus:

- 1) Menetapkan tujuan keuangan yang terukur.
- 2) Evaluasi kondisi keuangan secara periodik.
- 3) Memulai perencanaan sedini mungkin.
- 4) Penetapan tujuan keuangan secara realistis.
- 5) Mencapai tujuan keuangan yang relevan.

Dalam operasional variabel peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert 1-5*.

3.3.1.2 Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono 2017, hlm. 39). Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kinerja Usaha (Y). Menurut Miner (2011) Kinerja merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktifitas kerja sumber daya manusia baik yang berorientasi produksi barang, jasa maupun pelayanan. Maka dipilihlah beberapa indikator untuk mengukur kinerja usaha menurut (Musran Munizu, 2010) indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan modal
3. Pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun

4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran
5. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha

3.3.2 Operasional Variabel

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan penjelasan tersebut dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	No
Literasi Keuangan (X1) (Chen dan Volpe, 1998)	Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.	Pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi	Nominal	1
				2
		Pemahaman tentang tabungan dan pinjaman		3
				4
		Pemahaman tentang Asuransi		5
		Pemahaman tentang Investasi		6
Perencanaan Keuangan (X2) (Bob Goss, 2001)	Perencanaan keuangan merupakan proses pencapaian tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera lewat penataan keuangan. Mengelola keuangan dimulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan hingga melakukan evaluasi.	Penetapan tujuan keuangan	Ordinal	9
		Evaluasi kondisi keuangan		10
		Perencanaan sedini mungkin		11
		Penetapan tujuan keuangan secara realistis		12
				13
				14
		Pencapaian tujuan keuangan		15
Kinerja Usaha (Y) (Musran Munizu, 2010)	Kinerja Usaha merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktifitas kerja sumber daya manusia baik yang berorientasi produksi barang, jasa maupun pelayanan.	Pertumbuhan penjualan	Ordinal	16
				17
		Pertumbuhan modal		18
		Pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun		19
		Pertumbuhan pasar dan pemasaran		20
		Pertumbuhan keuntungan/laba usaha		21
	22			
	23			
	24			

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berada di Kabupaten Ciamis Kecamatan Cipaku yang berjumlah 1095 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Responden dari penelitian ini adalah pelaku UMKM karena mereka merupakan individu yang memahami dan ikut dalam proses pengembangan perusahaan yang dijalankan. Pada UMKM, pemilik (*owner*) relatif banyak mengambil peran dalam keputusan strategis. Namun tidak menutup kemungkinan ada manajer yang juga menjadi *person in charge* pada UMKM tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian bagi dari segi tenaga, waktu ataupun keterbatasan dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili).

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017, hlm 81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan ialah *Probability Sampling*.

Teknik *Probability Sampling* ini terbagi menjadi beberapa jenis yang lebih spesifik, dan teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu *Teknik Proportionate Stratified Random Sampling* yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsionalstrata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(Sugiyono 2017, hlm 82). Dalam menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingka kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 10%

Sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan sebanyak 10%. Jadi :

$$n = \frac{1095}{1 + 1095(0,1)^2} = 91,631 = 92$$

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara proportional random sampling yaitu menggunakan rumus alokasi proportional :

$$ni = \frac{Ni}{N} x n$$

Dimana :

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni =jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan kriteria UMKM adalah :

$$Mikro = \frac{970}{1095} \times 92 = 81$$

$$Kecil = \frac{105}{1095} \times 92 = 9$$

$$Menengah = \frac{20}{1095} \times 92 = 2$$

Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini menggunakan 92 responden. Cara pengambilan *stratified random sampling* menggunakan aplikasi excel dengan rumus “=RAND”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumbernya (Siregar, 2010, hlm. 128). Data primer dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan survei dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan/pernyataan untuk responden jawab (Sugiyono, 2017, hlm. 142). Dalam mencari tahu mengenai penelitian, digunakan beberapa pernyataan yang dibuat untuk memudahkan dalam memperoleh data atau keterangan dari responden pemilik UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawabanskala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan *Skala Guttman* dan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2017) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan

pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun *check list*, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (benar) satu dan terendah (salah) nol. Menurut Sugiyono (2017:93), *skala likert* digunakan untuk mengukur mengenai sikap, perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert* maka variabel yang diukur di paparkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan untuk menyusun item-item berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada *skala likert* menurut Sugiyono (2017:94) :

Tabel 3.2

Bobot Nilai Jawaban Kuisisioner

Pernyataan	Jawaban Skor
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang	3
Tidak setuju/Hampir tidak pernah	2
Sangat tidak setuju /Tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran pada skala nominal dan skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) yang mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval. Selanjutnya nilai jawaban kuesioner diubah ke dalam nilai indikator yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi. Kriteria pengklasifikasian mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husen Umar (2013), di mana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Isna Nuraina Mutmainah, 2019

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data dengan Metode Deskriptif

Teknik analisis data untuk mengukur metode deskriptif menggunakan statistik yaitu statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan tanpa membuat kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017 hlm.140). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, dan sebagainya (Ghozali, I., & Latan, 2015).

3.6.2 Teknik Analisis Data dengan Metode Asosiatif Kausalitas

Teknik analisis data untuk mengukur metode asosiatif kausalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *SEM (Structural Equating Modelling)*. *SEM* merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. *SEM* merupakan keluarga statistik *multivariate dependent*, *SEM* memungkinkan dilakukannya analisis diantara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung (Ghozali, I., & Latan, 2015).

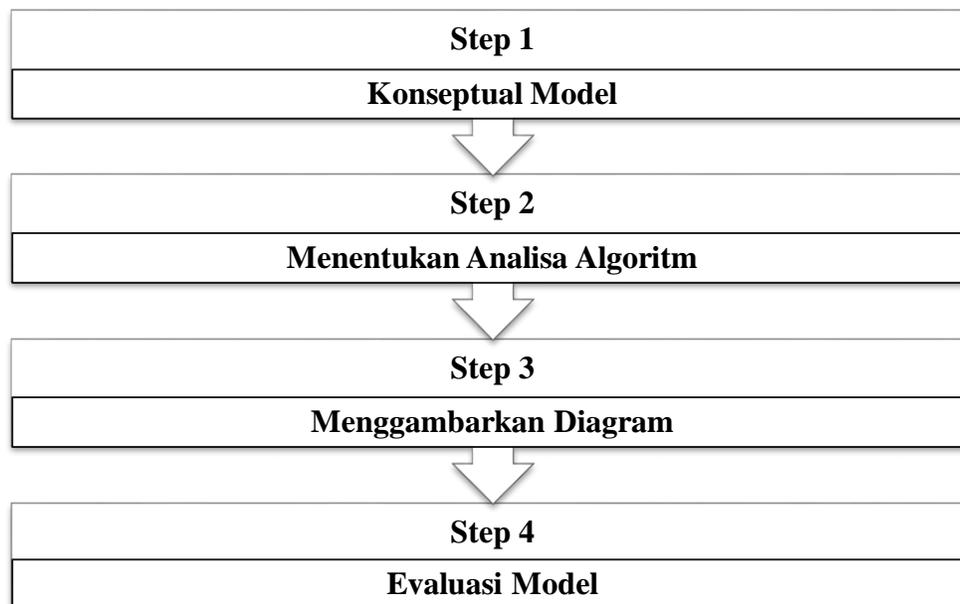
Secara teknis *SEM* dibagi menjadi 2 kelompok, *SEM* yang berbasis kovarian dengan menggunakan LISREL atau AMOS dan *SEM* yang berbasis varian menggunakan *SmartPLS* atau *PLSGraph*. Basis kovarian *SEM* model harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya. Sedangkan yang berbasis varian lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga dukungan teori yang kuat tidak begitu menjadi hal terpenting (Ghozali, I., & Latan, 2015 hlm.21).

Dalam mengukur metode pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)*. *PLS* merupakan model persamaan struktural (*SEM*) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Latan dan Ghozali (2015), *PLS* merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *SEM* berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. *SEM* yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan *PLS* lebih

bersifat predictive model. Namun ada perbedaan antara *SEM* berbasis *covariance based* dengan *component based PLS* adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

3.6.3 Model Structural Equating Modelling (SEM) Partial Least Square (PLS)

Tahapan analisis menggunakan *SEM-PLS* melalui lima proses tahapan dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya (Ghozali, 2015 hlm. 47) seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Tahapan SEM-PLS

3.6.3.1 Konseptualisasi Model

Pada tahap ini akan dilakukan pengembangan dan pengukuran konstruk. Ghozali & Latan (2015, hlm. 49) Pemilihan konstruk berdasarkan model reflektif atau formatif tergantung hubungan kualitas antar indikator dan variabel laten. Dalam penelitian ini menggunakan konstruk reflektif. Konstruk dengan indikator reflektif mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran model dijelaskan dengan varian yang merupakan manifestasi domain konstruksinya.

3.6.3.2 Menentukan Metode Analisis Algorithm

Menurut Ghozali & Latan (2015, hlm. 51) dalam estimasi model harus menentukan metode analisis algorithm. Dalam *PLS-SEM* metode analisis algoritma ada tiga skema yaitu skema *factorical*, *centeroid*, dan *path* atau struktural *weighting*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu *path* atau struktural *weighting* dikarenakan metode ini yang paling di sarankan dan dapat memprediksi serta menjadi prediktor yang baik untuk variabel independen.

3.6.3.3 Menentukan Metode Resampling

Menurut Ghozali & Latan (2015, hlm. 52) metode yang digunakan dalam resampling yaitu ada *jackknifing* dan *bootstrapping*. Dalam *SEM-PLS* hanya ada satu metode yaitu *bootstrapping* dengan tiga pilihan yaitu *No Sign Changes*, *Individual Sign Changes*, dan *Construct Level Changes*. Pilihan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Individual Sign Changes*. Yang mana setiap penyampelan ulang di buat konsisten dengan tanda pada sampel aslinya tanpa memastikan koherensi secara global. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$, yang berarti literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

$H_1 : \beta \neq 0$, yang berarti literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$, yang berarti perencanaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

$H_1 : \beta \neq 0$, yang berarti perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

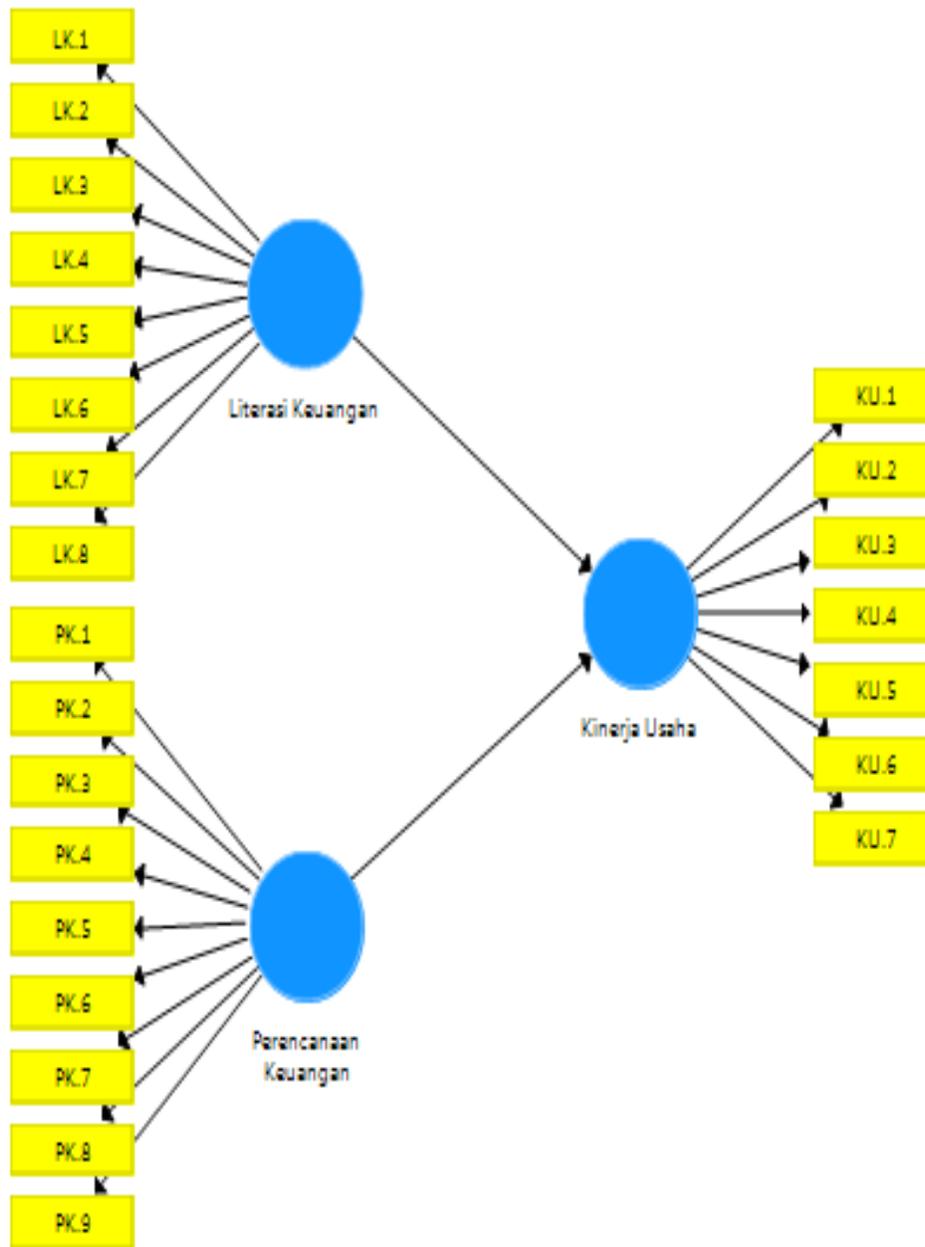
Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$ (5%), maka kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu :

- a. Jika p – value < nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika p – value > nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima.

3.6.3.4 Menggambar Digram Jalur

Untuk menggambar diagram jalur penelitian menggunakan *nomogram Reticular Action Modeling (RAM)* dikarenakan Falk dan Miller (1992) dalam (Ghozali & Latan, 2015, hlm. 53) merekomendasikan untuk menggunakan prosedur

nomogram Reticular Action Modeling (RAM). Dibawah ini adalah gambar diagram jalur dalam penelitian ini.



Gambar 3.2
Diagram Jalur

3.6.3.5 Evaluasi Model

Menurut Ghozali & Latan (2015, hlm. 73) evaluasi model yang dilakukan dengan menilai outer model dan inner model dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Outer Model

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	Loading Factor	>0,70
	Average Variance Extractor (AVE)	>0,50
	Communality	>0,50
Validitas Discriminant	Cross Loading	>0,70
	Akar Kuadrat AVE dan Kolerasi antar Konstruk Laten	Akar Kuadrat AVE > Kolerasi antar Konstruk Laten
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	>0,70
	Composite Reliability	>0,70

Sumber : Ghozali & Latan (2015, hlm. 76)

Tabel 3.4 Inner Model

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah
Effect Size f^2	0,02; 0,15; dan 0,35 menunjukan kecil, menengah dan besar
Predictive Relevance Q^2	$Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki predictive relevance sedangkan $Q^2 < 0$ model kurang memiliki predictive relevance
Signifikansi	Nilai signifikansi pada level 5%

Sumber : Ghozali & Latan (2015, hlm. 81).